

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan dimulai dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menemukan gambaran umum layanan perencanaan individual dalam meningkatkan optimisme meraih kesuksesan karir pada mahasiswa angkatan 2020-2021 Prodi Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. Alasan memilih pendekatan ini yaitu karena tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat optimisme meraih kesuksesan karir pada mahasiswa angkatan 2020-2021 secara mendalam sehingga dapat menggunakan layanan perencanaan individual dalam meningkatkan optimisme meraih kesuksesan karir pada mahasiswa tersebut.

Sugiyono (2013, hal. 14) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif didasari filsafat *potivism*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menekankan pada penggalan informasi atau data mengenai optimisme kesuksesan karir pada mahasiswa. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum bagaimana rancangan layanan perencanaan individual dalam meningkatkan optimisme kesuksesan karir pada mahasiswa melalui pengembangan instrument (angket) yang mengacu pada definisi operasional variabel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia yang dikaji dalam bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2010, hlm. 72)

Metode deskriptif bertujuan untuk melihat dan memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai Layanan Perencanaan Individual dalam Meningkatkan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa di BK UPI

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020-2021 Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia yang kemudian akan dijadikan sebagai sample penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri – ciri khusus yang membedakan dari kelompok lain (Creswell, 2012). Sedangkan sample penelitian ini adalah mahasiswa prodi bimbingan dan konseling universitas pendidikan indonesia. Populasi penelitian merupakan seluruh subjek penelitian. Populasi dapat diartikan sebagai “wilayah generasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2009, hlm. 297).

Berdasarkan teori di atas yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah optimisme meraih kesuksesan karir seluruh mahasiswa angkatan 2020-2021 Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini optimisme meraih kesuksesan karir sebagian mahasiswa angkatan 2020 – 2021 Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan *simple random sampling* bertujuan untuk menetapkan individu yang akan digunakan sebagai sampel yang dapat mewakili populasi (Creswell, 2012)

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Optimisme Meraih Kesuksesan Karir

1) Optimisme

Optimis adalah sikap menguatkan diri dengan kalimat-kalimat positif kepada dirinya sendiri. Terdapat aspek-aspek dalam optimis adalah : *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*. Dimensi *permanence* terdiri dari dua hal yakni *permanent* dan *temporary*, dimana *permanent* yaitu percaya bahwa penyebab-penyebab yang baik bersifat menetap dan *temporary* percaya penyebab-penyebab buruk bersifat sementara. Dimensi *pervasiveness* terdiri dari dua hal yaitu *specific* dan *universal*, dimana *specific* adalah memberikan penjelasan yang spesifik ketika menghadapi peristiwa buruk dan dapat menciptakan ketidakberdayaan hanya pada daerah yang tertimpa masalah saja. Sedangkan *universal* adalah memberikan penjelasan yang umum dalam menghadapi suatu peristiwa baik dan menciptakan ketidakberdayaan pada berbagai situasi. Dimensi yang terakhir *personalization* yang juga terdiri dari dua hal yaitu internal dan eksternal. Internal adalah meyakini suatu peristiwa disebabkan oleh faktor dari dalam diri dan eksternal yang meyakini suatu peristiwa disebabkan oleh faktor dari luar diri.

2) Meraih Kesuksesan Karir

Optimis karir menurut Rottinghaus et al., (2012) yaitu kecenderungan seorang individu untuk mengharapakan hasil terbaik atau untuk menekankan aspek paling positif dari pengembangan karir di masa depan seseorang. Rottinghaus et al mengatakan, skala *career optimism* merupakan bagian dari *Career Futures Inventory-Revised* yang sebelumnya telah di revisi pada tahun 2012 oleh Rottinghaus dan rekan-rekannya dan memasukkan ke dalam 5 sub-dimensi yaitu:

- (1) Agen karir (*Career Agency*) adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk melihat kembali kemampuan dan kapasitas diri untuk mengontrol serta menemukan karir yang sesuai dengan dirinya.
- (2) Kesadaran kerja (*Occupational Awareness*) adalah persepsi mengenai seberapa baik seseorang dalam menilai dan menemukan jenis pekerjaan yang dibutuhkan di dunia kerja.

- (3) Dukungan (*Support*) adalah dukungan emosional yang didapatkan dan dirasakan dari keluarga atau teman dalam mengejar tujuan karir.
- (4) Keseimbangan kehidupan-kerja (*Work-life balance*) adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola tanggung jawab kepada orang lain di berbagai peran kehidupan.
- (5) Prospek karir negative (*Negative career Outlook*) adalah pikiran negatif tentang keputusan karir dan keyakinan bahwa seseorang tidak akan mencapai hasil karir yang menguntungkan

Berdasarkan uraian tersebut maka yang dimaksud dengan optimisme meraih kesuksesan karir adalah cara berfikir seseorang dalam menguatkan diri dengan kalimat – kalimat positif untuk mengharapkan hasil terbaik dari perkembangan karir di masa depan, atau memandang bahwa peristiwa yang akan terjadi mengarah pada suatu kebaikan yaitu dengan tercapainya tujuan individu meraih kesuksesan karir yang diharapkannya. Selain itu juga, optimisme meraih kesuksesan karir adalah harapan kuat individu terhadap segala sesuatu yang terdapat dalam kehidupan serta mampu mengatasi dengan baik walaupun ditimpa dengan banyak masalah atau bahkan hingga frustrasi

3.4.2 Layanan Perencanaan Individual

Menurut Yusuf layanan perencanaan individual dapat diartikan sebagai layanan bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya. Perencanaan individual ini meliputi rencana pendidikan, karir, dan sosial pribadi sehingga rencana tersebut diharapkan dapat diimplementasikan oleh individu bersangkutan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Strategi yang digunakan dalam layanan perencanaan individual adalah konsultasi dan konseling. Sedangkan isi dari layanan ini meliputi bidang pendidikan, bidang karir, dan bidang sosial pribadi. Menurut Gysbers strategi dalam layanan perencanaan individual, meliputi:

- e. *Individual appraisal*, individu diminta konselor untuk menginterpretasikan tentang bakat, minat, keterampilan, dan prestasi yang ada dalam dirinya sendiri.
- f. *Individual advisement*, konselor meminta individu untuk mempertimbangkan tentang pendidikan, karir, sosial dan pribadi. Lalu, kemudian bagaimana individu tersebut untuk merealisasikan.
- g. *Transition planning*, konselor bekerjasama dengan pihak lain untuk membantu individu membuat rencanan apakah akan melanjutkan sekolah, bekerja, atau mengikuti kursus.
- h. *Follow up*, konselor bekerjasama dengan pihak guru yang lain untuk menindaklanjuti dari data yang diperoleh untuk kemudian dievaluasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen data yaitu alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya baik. Variasi jenis instrument yang di gunakan adalah angket, *check-list* atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan atau skala. Skala dalam penelitian menggunakan skala *career optimism* yang merupakan bagian dari *Career Futures Inventory-Revised* (CFI-R), yang dikembangkan oleh Rottinghaus (2016). Sebelumnya di 2012 Rottinghaus dan rekan-rekannya merevisi CFI untuk dimasukan ke dalam 5 sub-dimensi yaitu: *career agency*, *occupational awareness*, *support*, *work-life balance*, *negative career outlook*. Untuk *career agency* terdapat 10 item, *occupational awareness* terdapat 6 item, *Support* terdapat 4 item, *work-life balance* terdapat 4 item, dan *negative career outlook* terdapat 4 item. Skala ini merupakan skala likert dengan rentang skor adalah 1 sampai 5 dengan jawaban Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Ragu-Ragu, Sesuai, Sangat Sesuai.

Tabel 3.1
Kisi – Kisi Instrumen Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable
1.	Agensi karir (<i>Career agency</i>)	1,3,10,16,26,28	6,14,19,22
2.	Kesadaran Kerja (<i>Occupational awareness</i>)	7,17,21	5,15,27
3.	Dukungan (<i>Support</i>)	4,13,18	23
4.	Keseimbangan kehidupan kerja (<i>Work-life balance</i>)	9,20	12,24
5.	Prospek karir negatif (<i>Negative career outlook</i>)	11,25	2,8

Tabel 3.2
Rangkaian Instrumen Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Item
1.	Agensi Karir (<i>Career agency</i>)	1. Dapat menemukan karir yang sesuai dengan dirinya. 2. Memiliki kapasitas untuk menemukan karir yang sesuai dengan kemampuannya.	1,3,6,10,14,16,19,22,26,28	10
2.	Kesadaran Kerja (<i>Occupational awareness</i>)	1) Dapat menemukan jenis pekerjaan yang dibutuhkan di dunia kerja 2) Mengetahui perkembangan tenaga kerja yang ada dilapangan pada saat ini	5,15,17,21,27	6
3.	Dukungan (<i>Support</i>)	Penguatan yang didapatkan dari keluarga atau teman dalam mengejar tujuan karir.	4,13,18,23	4
4.	Keseimbangan kehidupan kerja (<i>Work-life balance</i>)	1) Bertanggung jawab dalam pekerjaan 2) Memahami kondisi pekerjaan dan kehidupan	9,12,20,24	4
5.	Prospek karir negatif (<i>Negative career outlook</i>)	1) Pikiran negatif tentang keputusan karir 2) Kepercayaan dirinya bahwa tidak akan mampu mencapai hasil karir yang menguntungkan	2,8,11,25	4

Tabel 3.3
Instrumen Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Saya akan berusaha mencari pekerjaan dengan bersungguh-sungguh					
2.	Saya kurang yakin karier saya akan lebih baik di masa depan					

Kartika Dwi Nurdianti, 2023

LAYANAN PERENCANAAN INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN OPTIMISME MERAIH KESUKSESAN KARIR MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Saya akan berusaha membuat rencana karier masa depan saya					
4.	Orang-orang di sekitar sangat mendukung pilihan karier saya.					
5.	Saya belum paham bahwa tren ekonomi mempengaruhi kesempatan karier yang akan saya pilih					
6.	Saya kurang memahami prioritas dalam hidup saya					
7.	Saya berusaha dapat memahami pasar tenaga kerja dengan baik					
8.	Memikirkan karier membuat saya frustrasi					
9.	Saya berusaha mengelola kebutuhan saya dengan mudah					
10.	Saya berusaha dapat mengatasi kemungkinan hambatan pada karier saya					
11.	Saya memiliki energi untuk menggapai tujuan karier saya					
12.	Saya kurang mengatur keseimbangan antara keluarga dan pekerjaan					
13.	Keluarga saya berusaha menemani saya melewati tantangan-tantangan karier					
14.	Saya berfikir belum dapat beradaptasi pada perubahan di dunia kerja.					
15.	Saya kurang memahami tren pasar tenaga kerja yang sekarang sedang booming					
16.	Saya berusaha memahami kelebihan/kekuatan saya.					
17.	Saya mengikuti perkembangan pada bidang pekerjaan atau industri yang menarik bagi saya.					
18.	Teman dekat saya mendukung untuk memenuhi tujuan karir saya					
19.	Saya belum memahami ketertarikan pada pekerjaan tertentu					
20.	Saya berusaha memiliki strategi yang baik untuk menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi saya.					
21.	Saya berusaha memahami nilai pekerjaan yang akan saya jalani					
22.	Saya belum memahami nilai pekerjaan yang akan saya jalani					
23.	Saya belum memiliki teman untuk mendukung saat saya mengalami transisi karier					
24.	Saya kurang bisa menyeimbangkan banyak peran sebagai pekerja, anggota keluarga, maupun teman.					
25.	Saya berusaha memahami bahwa saya akan mengalami hal-hal baik pada karier saya mendatang					
26.	Saya akan berusaha berhasil melalui proses transisi karier saya					

27.	Saya belum mengikuti perkembangan teknologi dalam dunia kerja					
28.	Saya akan berusaha bekerja dengan profesional					

3.6 Uji Kelayakan Instrumen

3.6.1 Penimbangan Instrumen (*Judgment*)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian telah melalui penimbangan instrumen (*judgment expert*) yang bertujuan untuk menguji kelayakan instrumen optimisme karir dilihat dari definisi operasional variable, jenis instrumen penelitian, konstruk instrumen, isi instrumen, dan bahasa yang digunakan dalam instrumen agar setiap item pernyataan dalam instrumen dapat dipahami oleh responden. Penimbangan instrumen (*judgment*) dilakukan oleh tiga dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, yaitu Dr. Amin Budiamin, M.Pd, Dr. Suherman, M.Pd dan Dra. S. A. Lily Nurillah, M.Pd. dan juga satu mahasiswa alumni Program Studi Bimbingan dan Konseling yang sudah menjadi salah satu dosen UPI di UPI Tasikmalaya yaitu Rifqy M. Hamzah, M.Pd.

Tabel 3.4
Hasil Penimbangan (*Judgment*) Instrumen

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20,21,22,23,24,25,27,28,29	27
Revisi	17 dan 26	2
Jumlah		29

Berdasarkan hasil penimbangan (*judgment*) diperoleh 27 pernyataan layak untuk digunakan dan 2 item yang harus direvisi dalam instrumen penelitian. Setelah melalui perbaikan beberapa item pada penimbangan instrumen (*judgment*), maka 29 item dapat digunakan dalam penelitian ini

3.6.2 Uji Keterbacaan

Setelah dilaksanakan penimbangan instrumen (*judgment*) selanjutnya dilakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan dilakukan kepada 10 mahasiswa angkatan 2020-2021 di Program Studi Bimbingan dan Konseling UPI Bandung secara online melalui google form. Uji keterbacaan yang telah

dilakukan dapat dipahami oleh 10 mahasiswa tersebut. Hasil analisis uji keterbacaan terlampir

3.7 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas ditinjau dari uji *unidimensionality*, uji *rating scale*, tingkat kesulitan, tingkat ketelitian, uji validitas konten, dan deteksi bias item instrumen menggunakan Model Rasch melalui aplikasi Winstep 3.73. Berikut kriteria pengujian validitas berdasarkan Rasch Model (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112):

3.7.1 Uji *Unidimensionality*

Analisis untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria rincian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Unidimensionality

Skor	Kriteria
>60%	Bagus Sekali
40 – 60%	Bagus
20 – 40%	Cukup
≥20%	Minimal
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexplained Variance in 1st to 5st of residuals masing-masing</i>

(Sumintono & Widhiarso, 2013)

Tabel 3.6
Hasil Uji Unidimensionality

<i>STANDARDIZED RESIDUAL variance</i>	Nilai
Raw variance explained by measures	87.8%
Unexplned variance in 1st contrast	3.8%
Unexplned variance in 2nd contrast	1.5%
Unexplned variance in 3rd contrast	1.1%
Unexplned variance in 4th contrast	0.8%
Unexplned variance in 5th contrast	0.7%

Hasil uji *unidimensionality* pada tabel 3.6 menunjukkan nilai *raw varians explained by measures* sebesar 87.8% yang berada pada kategori bagus sekali. Selain itu, data setiap *unexplained variance in 1st to 5th of residuals* <15%. Maka dari itu, konstruk instrument yang digunakan telah mengukur satu variable yaitu *career optimism*.

3.7.2 Uji Rating Scale

Uji *rating scale* atau uji ketepatan skala dilihat dari nilai logit *Observed Average* dan *Andrich Threshold*. Kriteria dalam pengukuran ini ialah semakin tinggi nilai *Andrich Threshold*, maka data menunjukkan responden semakin memahami perbedaan setiap alternatif jawaban. Berikut merupakan hasil uji rating scale pada Tabel 3.7

Tabel 3.7
Hasil Uji Rating Scale

Label Kategori	<i>Observed Average</i>	<i>Andrich Threshold</i>
1	-8.27	NONE
2	-2.51	-6.55
3	2.76	-0.68
4	9.64	7.23

Berdasarkan Tabel 3.7 uji *rating scale* yang telah dilakukan, dapat dilihat pada kolom *observed average* menunjukkan peningkatan nilai logit dari -8,27 untuk pilihan 1 (Sangat Tidak Sesuai) menuju +9,64 untuk pilihan 4 (Sangat Sesuai). Peningkatan nilai logit tersebut menunjukkan hasil yang konsisten. Hal ini menyatakan bahwa skala peringkat 1 sampai 4 dapat dipahami dan tidak membingungkan bagi responden serta rentang penskalaan yang tepat dalam instrumen ini. Selain itu, nilai logit pada kolom *Andrich Threshold* juga menunjukkan peningkatan yaitu bergerak dari NONE kemudian negatif dan mengarah ke positif dengan nilai logit +7,23 secara berurutan yang menyatakan bahwa empat pilihan yang diberikan sudah valid bagi responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa responden memahami perbedaan setiap alternatif jawaban.

career optimism dibuktikan dengan item 8 yang paling sulit dijawab dan item 1 yang paling mudah dijawab oleh mahasiswa.

3.7.4 Tingkat Ketelitian

Tingkat ketelitian dianalisis dari tabel *measure order* yang terdapat pada tabel 3.6 secara spesifiknya pada kolom model *Standar Error* (SE). Nilai *model SE* < 0,50 merupakan tingkat ketelitian yang bagus, artinya item instrumen dapat membedakan responden dengan baik. Berikut hasil analisis tingkat kesulitan yang dimuat dalam Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Measure Order

<i>Entry Number</i>	<i>Measure</i>	<i>Model S. E.</i>
8	10.37	0.20
29	10.21	0.19
22	5.39	0.21
24	5.26	0.21
12	5.22	0.20
14	5.13	0.20
19	5.09	0.20
27	5.05	0.20
18	2.85	0.15
15	2.76	0.15
23	2.73	0.15
2	2.46	0.15
5	2.46	0.15
6	-0.43	0.31
7	-0.62	0.32
10	-0.94	0.33
20	-0.94	0.33
9	-1.04	0.33
21	-1.04	0.33
26	-1.25	0.32
25	-1.46	0.32

3	-1.92	0.29
17	-7.00	0.22
11	-7.32	0.25
13	-7.45	0.26
16	-7.45	0.26
4	-7.52	0.27
28	-7.93	0.31
1	-8.27	0.36
Mean	0.00	0.25
S. D.	5.30	0.06

Berdasarkan tabel 3.9, dapat diketahui bahwa pada kolom *model SE* menunjukkan instrumen *career optimism* memiliki tingkat ketelitian yang bagus karena semua nilai model SE < 0,50. Selain itu, pada Gambar 3.1 *item map* menunjukkan bahwa nomor item 8 termasuk item yang sulit mampu dijawab oleh responden kelompok unggul, dan item yang sangat mudah yaitu nomor 1 akan banyak dijawab oleh responden kelompok asor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen *career optimism* memiliki tingkat ketelitian yang bagus.

3.7.5 Uji Validitas Konten

Uji validitas konten ditentukan berdasarkan kriteria yaitu Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)*, nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)*, dan nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr)*. Berikut penjelasan terkait dengan 3 kriteria uji validitas (Sumintono & Widhiarso, 2013, hlm. 72)

- a. *Nilai Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- b. *Nilai Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima : $-2,0 < ZSTD < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir outlier, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.
- c. *Nilai Point Measure Correlation (Pt Measure Corr)* yang diterima : $0,4 < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan

tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Kriteria suatu butir dapat dikatakan fit jika memenuhi minimal 1 dari 3 kriteria tersebut. Sehingga dapat diketahui hasil uji validitas konten pada Tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Konten

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai (dapat digunakan)	2,3,5,6,7,8,9,10,12,14,15,18,19,21,22,23,24,25,26,27, dan 29	21
Tidak Memadai (dibuang)	1,4,11,13,16,17,20, dan 28	8

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil analisis menunjukkan terdapat beberapa item yang memadai dan tidak memadai (dibuang/direvisi). Tabel 3.10 menunjukkan dari jumlah total 29 item, terdapat 21 yang memenuhi kriteria dan dapat dikatakan item valid serta terdapat 8 item tidak memenuhi kriteria yang berarti tidak valid. Item-item yang dinyatakan tidak valid adalah item nomor 1,4,11,13,16,17,20 dan 28. Maka dari itu, berdasarkan hasil uji validitas konten didapatkan jumlah item yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan *career optimism* sebanyak 21 item.

Tabel 3.11
Kisi-Kisi Instrumen *Career Optimism* Setelah Uji Validitas

Aspek	Indikator	Nomor pernyataan		Total
		(+)	(-)	
Agensi Karir (<i>Career agency</i>)	1. Dapat menemukan karir yang sesuai dengan dirinya. 2. Memiliki kapasitas untuk menemukan karir yang sesuai dengan kemampuannya.	3,10,26	6,14,19,22	7
Kesadaran Kerja (<i>Occupational awareness</i>)	1) Dapat menemukan jenis pekerjaan yang dibutuhkan	7,21	5,15,27	5

	di dunia kerja 2) Mengetahui perkembangan tenaga kerja yang ada dilapangan pada saat ini			
Dukungan (<i>Support</i>)	Penguatan yang didapatkan dari keluarga atau teman dalam mengejar tujuan karir.	18	23,29	3
Keseimbangan kehidupan kerja (<i>Work-life balance</i>)	1) Bertanggung jawab dalam pekerjaan 2) Memahami kondisi pekerjaan dan kehidupan	9	12,24	3
Prospek karir negatif (<i>Negative career outlook</i>)	1) Pikiran negatif tentang keputusan karir 2) Kepercayaan dirinya bahwa tidak akan mampu mencapai hasil karir yang menguntungkan	25	2,8	3
Sub Total		8	13	21
Total		21		

3.8 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument *career optimism* dilakukan dengan menggunakan *Rasch Model*. Berikut kriteria reliabilitas instrument menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 85), yaitu: (1) **Person Measure**: nilai rata-rata $>$ logit 0,0, maka abilitas mahasiswa baru lebih besar daripada tingkat kesulitan item, hal itu menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab pernyataan optimis pada berbagai item, (2) Nilai **Alpha Cronbach** yaitu interaksi antara person dan item secara keseluruhan untuk mengukur reliabilitas dengan kriteria buruk ($<$ 0,5); jelek (0,5 – 0,6); cukup (0,6 – 0,7); bagus (0,7 – 0,8); dan bagus sekali ($>$ 0,8), (3) Nilai **Person Reliability** dan **Item Reliability**: dengan kategori lemah ($<$ 0,67); cukup (0,67 – 0,80); bagus (0,81 – 0,90); bagus sekali (0,91 – 0,94); dan istimewa ($>$ 0,94).

Kartika Dwi Nurdianti, 2023

LAYANAN PERENCANAAN INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN OPTIMISME MERAHAI KESUKSESAN KARIR MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut didapatkan hasil uji reliabilitas berdasarkan kriteria tersebut dengan menggunakan *rasch model* melalui aplikasi Winstep pada instrument *career optimism* dapat dilihat pada Tabel 3.12

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas

No		Mean Measure	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
1	<i>Person</i>	1.58	1.92	0.79	0.86
2	<i>Item</i>	4.20	13.76	0.99	

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen self-efficacy pada Tabel 3.12, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Person measure* logit 1,58 merupakan nilai rata-rata responden dalam menjawab instrumen *career optimism*. *Item measure* logit 4,20 merupakan nilai rata-rata responden dalam menjawab instrument *career optimism*. Nilai logit $> 0,0$ menunjukkan bahwa abilitas responden lebih tinggi daripada tingkat kesulitan butir item pada instrumen.
- Uji reliabilitas item instrumen adalah 0,99 (istimewa), yang artinya kualitas item instrumen dapat mengukur *career optimism* mahasiswa dengan sangat baik.
- Uji reliabilitas responden (*person*) sebesar 0,79 (cukup) yang artinya responden memiliki konsistensi yang cukup bagus dalam menjawab pernyataan item-item pada instrumen.
- Nilai *Separation* mengetahui pengelompokkan *person* dan *item*. Kualitas instrument (keseluruhan responden dan item) semakin bagus jika nilai *separation* semakin besar, karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item. Pengelompokkan secara lebih rinci disebut dengan pemisah strata, dengan rumus sebagai berikut.

$$H = ((4 \times \text{SEPARATION}) + 1) / 3$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka nilai separation pada instrumen *career optimism* sebagai berikut.

$$H = ((4 \times \text{SEPARATION}) + 1) / 3$$

$$H = ((4 \times 1,92) + 1) / 3$$

$$H = 2,89$$

Nilai *separation* untuk *person* sebesar 2,89 dan nilai *separation* untuk item sebesar 18,68. Nilai pemisahan strata yaitu sebesar 2,89 dan dibulatkan menjadi 3, yang berarti terdapat 3 kelompok kategori butir item yang dapat dimaknai dengan item yang sulit, sedang, dan mudah.

- e. Nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,86 yang dapat diartikan bahwa secara keseluruhan terdapat interaksi yang bagus sekali antara responden dengan setiap item pada pernyataan instrumen *career optimism*.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki kategori reliabilitas yang bagus sekali.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menentukan masalah dan topik penelitian dari studi pendahuluan di lokasi penelitian yaitu Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang kemudian disusun menjadi proposal skripsi yang diajukan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah proposal skripsi diajukan kepada dosen pembimbing akademik, peneliti mengikuti ujian proposal skripsi sebagai syarat skripsi. Tahap terakhir dalam persiapan ialah pembuatan SK pembimbing skripsi jika proposal skripsi telah disetujui oleh para penguji siding proposal skripsi dan ketua departemen.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun BAB I hingga BAB III dengan dibimbing oleh dosen pembimbing 1 dan 2. Selanjutnya, peneliti

melakukan penyebaran instrument. Setelah data terkumpul, lalu pengolahan data untuk acuan dalam penyusunan rancangan layanan. Rancangan yang telah disusun akan dilakukan uji kelayakan oleh pakar.

3) Tahap Pelaporan

Pada tahap ini seluruh kegiatan disusun dalam bentuk skripsi yang kemudian dilakukan uji plagiarism dan ujian sidang skripsi

3.10 Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis statistika deskriptif, dimana analisis statistika deskriptif merupakan statistika dengan tingkat kenggunakan cara menyusun mengumpulkan dan mengatur mengelola data dengan menyajikan dan menganalisis data angka agar bisa memberikan gambaran tertentu mengenai suatu keadaan, peristiwa atau gejala tertentu sehingga dapat ditarik suatu pengertian atau makna di dalamnya, ruwah (2020).

Sebelum mengadakan uji hipotesis dilakukan pemeriksaan data penelitian melalui uji persyaratan analisis penggunaan teknik statistik parametrik, yaitu: (1) Uji Normalitas dan (2) Uji Homogenitas. Pengolahan data merupakan kegiatan pokok yang harus dilaksanakan dalam setiap penelitian karena tidak mungkin penelitian akan memperoleh kesimpulan yang berarti tanpa didahului dengan mengolah data tersebut.

Instrumen *career optimism* dalam penelitian ini menggunakan skala empat pilihan yang setiap opsi alternative jawabannya mendukung skor yang berbeda. Skala *career optimism* masing-masing terdiri dari empat kategori jawaban sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Sesuai (TS). Pada instrument *career optimism* terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk kategori penyekoran instrument dapat dilihat di tabel 3.13

Tabel 3.13
Pemberian Skor Skala *Career Optimism* Menggunakan Skala Empat Pilihan

Respon Pernyataan	Skor Opsi Alternatif Respon			
	SS	S	R	TS

<i>Favourable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable (-)</i>	1	2	3	4

(Duffy, 2008)

Setelah memperoleh data hasil pengolahan instrument *career optimism*, selanjutnya dilakukan perhitungan rentang skor dengan tujuan diperolehnya pengkategorian tingkat *career optimism* mengacu pada nilai rata-rata logit item. Berikut rumus pengkategorian tingkat *career optimism* pada tabel 3.14

Tabel 3.14
Kategori Pengelompokan Data Career Optimism

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$X > M + 1SD$

Keterangan:

X = Total Skor Item

M = Rata-Rata

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan kategori di atas, data yang telah diperoleh dari lapangan dapat diinterpretasikan. Berikut merupakan interpretasi tingkat *career optimism* mahasiswa Prodi BK angkatan 2020-2021 pada Tabel 3.15.

Tabel 3.15
Interpretasi Tingkat Career Optimism Mahasiswa BK angkatan 2020-2021

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$X > M + 1SD$	Tinggi	Mahasiswa yang termasuk kedalam kategori tinggi adalah mahasiswa yang dapat memandang masa depan karir yang baik, memiliki semangat dalam mencapai karir masa depan dengan jalan karir yang nyaman sesuai dengan pilihan, serta memiliki dukungan dari orang terdekat dan juga mampu belajar meningkatkan

		kemampuannya serta kapasitasnya dalam menemukan karir yang sesuai dengan dirinya.
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	Mahasiswa yang termasuk kedalam kategori sedang adalah mahasiswa yang masih ragu akan karirnya di masa depan, belum sepenuhnya percaya diri untuk menemukan karir yang sesuai dengan dirinya, masih bingung dalam memilih karir untuk masa depan, kurangnya dukungan dari orang terdekat mempengaruhi optimisme individu dalam meraih kesuksesan karir
$X < M - 1SD$	Rendah	Mahasiswa yang termasuk kedalam kategori rendah adalah mahasiswa yang tidak optimis dalam mencapai karir yang baik di masa depan, masih belum mengetahui kemampuan dan kapasitas dirinya, kurangnya dukungan dari orang terdekat yang membuat tidak optimis dalam meraih kesuksesan karir.

(Amalia, 2021)

3.11 Pengembangan Rancangan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Komponen Layanan Perencanaan Individual Dalam Meningkatkan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir

Pengembangan layanan perencanaan individual dalam penelitian ini dirumuskan untuk meningkatkan optimisme meraih kesuksesan karir mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2020-2021 yang didasarkan pada need assessment melalui analisis data gambaran umum *career optimism*.

Rancangan layanan perencanaan individual yang telah dirumuskan kemudian di uji kelayakannya oleh dosen ahli. Rancangan yang telah di uji kelayakannya dapat berguna bagi pengembangan layanan bimbingan dan

konseling oleh dosen pembimbing akademik dalam meningkatkan optimisme meraih kesuksesan karir mahasiswa dalam meraih karirnya pada masa depan.

Gambaran besar terkait rancangan layanan perencanaan individual terdiri dari rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, rancangan layanan perencanaan individual, dan RPL sebagai berikut.

3.11.1 **Rasional.**

Dirumuskan dasar pemikiran mengenai urgensi bimbingan dan konseling dalam satuan pendidikan termasuk di perguruan tinggi. Rumusan konsep dasar berkaitan antara bimbingan dan konseling dengan optimisme meraih kesuksesan karir di masa depan pada mahasiswa.

3.11.2 **Deskripsi Kebutuhan.**

Rumusan deskripsi kebutuhan didasarkan atas hasil *need assessment* konseli dan lingkungannya kedalam rumusan perilaku-perilaku yang diharapkan dapat dikuasai oleh konseli.

3.11.3 **Tujuan.**

Rumusan tujuan terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yang akan dicapai dan disusun kedalam bentuk perilaku yang harus dikuasai oleh konseli setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.

3.11.4 **Rancangan Layanan Perencanaan Individual.**

Rancangan layanan ini disusun berdasarkan deskripsi kebutuhan dan tujuan yang kemudian dirancang strategi layanannya dimuat kedalam tabel rencana kegiatan (*action plan*)

3.11.5 **Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).**

RPL yang dirumuskan berdasarkan rencana operasional (*action plan*) yang telah dibuat dan dikembangkan ke dalam bentuk RPL.